

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTSN 9 BANTUL

Antin Rista Yuliani¹, Muh. Wasith Achadi²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

122204012039@student.uin-suka.ac.id, 2wasith.achadi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in Al-Qur'an Hadith subjects at MTsN 9 Bantul. The research method used in this research is field research with a qualitative descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research informants in this study were the head of the curriculum, Al-Qur'an Hadith teachers, and students. The qualitative research instrument is the researcher. Test the validity of the data through source triangulation and technical triangulation. Data analysis was carried out through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of this curriculum faces obstacles such as a lack of understanding of learning planning, less than optimal implementation of learning differentiation, lack of understanding of learning evaluation, and inadequate facilities and infrastructure. However, there are supporting factors in implementing the curriculum, such as collaboration between religious teachers, support from the madrasa head, and support from parents. It is recommended to continue implementing the Independent Curriculum guidelines and develop special modules and guidebooks to support teachers and students in the teaching and learning process.

Keywords: Independent Curriculum, Learning Al-Qur'an Hadith, Madrasah Tsanawiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu waka kurikulum, guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman tentang

perencanaan pembelajaran, penerapan diferensiasi pembelajaran yang kurang maksimal, kurangnya pemahaman tentang evaluasi pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Namun, terdapat faktor pendukung dalam implementasi kurikulum, seperti kolaborasi antar guru agama, dukungan kepala madrasah, dan dukungan orang tua. Disarankan untuk terus melaksanakan pedoman Kurikulum Merdeka dan mengembangkan modul dan buku panduan khusus untuk mendukung guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Madrasah Tsanawiyah

A. Pendahuluan

Ganti menteri ganti kurikulum adalah adagium yang tidak asing lagi terdengar. Meskipun adagium ini tidak selalu benar. Namun dalam kenyataannya, perubahan dan penyempurnaan kurikulum secara berkala adalah hal yang tak terhindarkan sejalan dengan perkembangan zaman.¹ Dimana perkembangan zaman telah berdampak pada evolusi tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Pengaruh globalisasi pada abad ke-21 telah menyebabkan pergeseran tujuan pendidikan nasional di mana pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan dan memerdekakan manusia, tetapi juga semakin mendekati pandangan

pendidikan sebagai komoditas yang menekankan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal ini menjadi perhatian kita semua, mengingat bahwa UU No 20 Tahun 2003, Pasal 3, menegaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional seharusnya mencakup aspek spiritual (IMTAQ) dan penguasaan IPTEK.²

Usaha untuk mencapai tujuan diatas bisa dilakukan dengan melakukan perbaikan kurikulum. Kurikulum adalah elemen yang ada dalam pendidikan yang digunakan untuk mengarahkan proses pendidikan agar tetap berjalan dalam koridornya. Oleh karena itu, kurikulum memiliki peran penting sebagai kompas bagi pelaku pendidikan untuk menetapkan arah dan tujuan dari

proses pendidikan yang akan dilaksanakan.³ Di Indonesia sendiri, sudah mengalami pergantian kurikulum berkali-kali mulai dari kurikulum tahun 1947 dan sampai yang sekarang kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan visi pendidikan nasional seperti yang diemban oleh tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya kebebasan dalam belajar secara mandiri dan kreatif. Hasilnya, ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki sifat merdeka. Sehingga dengan adanya pengimplementasian kurikulum merdeka di lembaga pendidikan pada setiap mata pelajaran bisa menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada.⁴

Pengimplementasian kurikulum merdeka, tidak hanya dapat diterapkan pada pelajaran umum saja, akan tetapi diterapkan pada pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam

yang diajarkan di Madrasah. Tujuannya agar peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis, serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Kurikulum merdeka saat ini sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, termasuk di madrasah yang dinaungi oleh Kementerian Agama. MTsN 9 Bantul termasuk salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka yang sudah berjalan 2 tahun ini dan sudah memiliki buku paket rumpun PAI kurikulum merdeka kelas VII dan VIII sesuai dengan peraturan KMA Nomor 347 tahun 2023, walaupun dengan jumlah yang tidak banyak. Yang mana buku tersebut dijadikan acuan pembelajaran dan pembuatan modul ajar.⁶ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul.

Penemuan pada penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Aliyah di kota Yogyakarta yang

menghasilkan temuan bahwa proses pembelajaran kurikulum Merdeka salah satunya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yaitu Problem Based Learning (PBL).⁷ Sedangkan dalam penelitian ini memiliki kebaruan yaitu salah satu fokus pembedanya pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, menganalisis kendala serta solusinya dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul.

Adanya penelitian ini harapannya bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan akademis bagi para peneliti dan pembaca, yang nantinya dapat menjadi sumber referensi yang berharga dalam penelitian dan pengembangan ilmu, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik tentang kurikulum merdeka belajar. Selain itu, juga akan menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya dalam mengikuti evolusi kurikulum pendidikan di Indonesia secara umum. Bagi para guru, hal ini dapat memberikan inovasi

dalam pendekatan pembelajaran untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam berpikir dan berkarya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang langsung dilaksanakan di lokasi atau tempat penelitian yang dipilih dalam rangka meneliti gejala objektif.⁸ Lokasi penelitian yaitu di MTsN 9 Bantul. Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif.⁹

Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu waka kurikulum, guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan

triangulasi teknik. Analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.¹¹

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul

Secara eksplisit, MTsN 9 Bantul sebagai Piloting Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka karena berdasarkan SK Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor B-1775/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan waka kurikulum ketika diwawancarai tentang penerapan kurikulum merdeka di MTsN 9 Bantul, beliau mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di MTsN 9 Bantul dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapannya berdasarkan SK Piloting Madrasah Pelaksana Kurikulum

Merdeka dari Kementerian Agama RI. Saat itu diawali dari kelas 7. Dan tahun ajaran 2023/2024 ini telah memasuki tahun kedua. Kurikulum Merdeka ini berlaku untuk kelas 7 dan 8.¹²

Terdapat tiga tahap implementasi kurikulum yaitu tahap perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan berikut ini:¹³

- 1) Tahap perencanaan yaitu menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan Pendidikan

Adapun visi dan misi MTsN 9 Bantul adalah sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia cerdas dan terampil, mampu menghadapi masa depan serta berwawasan lingkungan. (MUDA TAMPAN)

Misi:

1. Meningkatkan penyelenggaraan

- pendidikan yang berwawasan imtaq
2. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek
 3. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat)
 4. Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami
 5. Menumbuhkan cinta menanam, memelihara, merawat dan pelestarian lingkungan

Adapun perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, menurut guru Al-Qur'an Hadis pada tahap perencanaan guru mempersiapkan rencana pembelajaran, mencari-cari referensi materi. Membuat CP – TP – ATP sehingga menjadi Modul Ajar.¹⁴ Kemudian ditambahkan oleh waka kurikulum yang mengungkapkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis

mengikuti workshop implementasi kurikulum merdeka secara online maupun offline. Tujuannya agar memahami bagaimana sesungguhnya kurikulum merdeka, apa perbedaannya dengan kurikulum 2013, bagaimana cara menyusun Tujuan Pembelajaran, cara menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, membuat modul ajar, cara melakukan pembelajaran berdiferensiasi, serta cara melakukan asesmen.¹⁵

- 2) Tahap pelaksanaan: menjadikan perencanaan sebagai elemen yang terlibat dalam pelaksanaan dengan memberikan bimbingan dan dorongan yang beragam, sehingga setiap individu yang terlibat dapat melaksanakan tugas mereka secara efisien sesuai dengan peran, tugas, dan kewajiban yang telah ditentukan.

Tahap pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis diketahui bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan buku modul ajar seperti LKS dan menggunakan acuan buku paket kurikulum merdeka. Agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu diperhatikan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna tercapainya tujuan pengajaran.¹⁶ Guru Al-Qur'an Hadis memanfaatkan media pembelajaran menggunakan

LCD, rekaman-rekaman bacaan Al-Qur'an, video-video pembelajaran, Power Point. Untuk metode dan strategi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode diskusi, ceramah, card sort, reading aloud, unjuk kerja kedepan, dan kuis-kuis dengan memanfaatkan teknologi quizziz. Beliau menambahkan bahwa metode pembelajaran yang paling efektif diterapkan di kelas VII yaitu reading aloud, karena pembelajaran Al-Qur'an Hadis ditekankan pada bacaan untuk membiasakan anak membaca dan menghafal. Diskusi agar anak bisa bekerjasama dengan kelompok dan bisa menemukan kreativitas dan nanti di presentasikan sebagai latihan percaya diri serta setiap kelas ada unjuk kerja hafalan.¹⁷ Pendapat ini didukung oleh hasil

wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadis benar menggunakan metode yang menyenangkan dengan *card sort* sehingga membuat siswa semangat belajar. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Selasa, 24 Oktober 2023 guru dalam pembelajaran menggunakan metode *card sort*, *reading aloud*, dan memanfaatkan LCD PPT.

- 3) Tahap evaluasi; merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa dalam tahap evaluasi masih mengalami kendala. Kalau dari teori ada evaluasi formatif dan sumatif, unjuk kerja. Keterampilannya ada hafalan bacaan-bacaan. Untuk pengetahuannya ada tes tulis. Penilaian tes formatifnya itu ada kelompok-kelompok untuk menganalisa materi-materi dari

kelompok-kelompok. Guru menambahkan bahwa KKTP. Saya baru dalam proses mempelajari dan menyusunnya. Al-Qur'an Hadis kelas VII dan VIII.

2. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul

Setelah dilakukannya implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul terdapat beberapa kendala diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman tentang perencanaan pembelajaran
Banyaknya komponen dalam perencanaan pembelajaran menjadi hambatan dalam memahami setiap komponen sehingga diperlukan waktu yang lama. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang

akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kemudian merumuskannya dalam modul ajar.

- b. Penerapan diferensiasi pembelajaran yang kurang maksimal
- Kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi.
- Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik, mengingat adanya perbedaan karakteristik di antara

mereka. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik.¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara, guru Al-Qur'an Hadis mengungkapkan bahwa guru masih belum mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang ideal itu bagaimana.

- c. Kurangnya pemahaman tentang evaluasi pembelajaran pada penyusunan KKTP
- Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik.¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Al-Qur'an Hadis, beliau

mengatakan bahwa masih kurang paham tentang evaluasi pembelajaran misalnya pada penyusunan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).²⁰

- d. Sarana dan prasarana di madrasah yang kurang memadai
- Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan merupakan bagian integral dari usaha mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran secara khusus secara efektif dan efisien.²¹
- Sarana dan prasarana dalam pendidikan itu bermacam-macam, seperti buku, papan tulis, dan lain-lain. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa buku agama utamanya mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yang kurikulum merdeka itu kurang representatif. Sekolah hanya memiliki 32

buku yang hanya cukup untuk satu kelas apabila dibagikan kepada siswa.²²

3. Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul

Berdasarkan uraian mengenai faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul diperlukan adanya faktor pendukung atau solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, diantaranya:

- a. Adanya kolaborasi antar guru agama
- Kolaborasi guru merupakan sarana bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman. Kompetensi dibutuhkan guru untuk menunjang kinerjanya.²³
- Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis ditemukan bahwa Kerjasama yang baik dalam pekerjaan

khususnya Bersama guru serumpun agama berhasil membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.²⁴

b. Dukungan kepala madrasah

Peran yang dimiliki oleh kepala sekolah memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja guru.²⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis ditemukan bahwa kepala sekolah selalu memberikan dukungan kepada guru-guru yang melakukan hal-hal positif utamanya dari segi dukungan psikologis kemudian waka kurikulum menambahkan ungkapan bahwa kepala madrasah memberi kesempatan kepada guru Al-Qur'an Hadis untuk mengikuti pelatihan sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka.²⁶

c. Dukungan orang tua

Orang tua dan sekolah merupakan kesatuan unsur yang tidak bisa dipisahkan, keduanya saling berkaitan.²⁷ Keduanya harus saling bekerjasama termasuk didalamnya mendukung semua hal positif yang ada disekolah. Sebagaimana dengan ungkapan guru Al-Qur'an Hadis yaitu dukungan orang tua itu sangat membantu, misalnya pada waktu P5 itu ada kerjasama dengan orang tua terkait iuran-
iuran.²⁸ Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah salah satu program sekolah penggerak atau sekolah yang menyelenggarakan Kurikulum Merdeka yang bertujuan membangun kemampuan peserta didik melalui proyek yang dihidupkan dari dalam diri setiap individu dengan menggali potensi dan budaya satuan Pendidikan.²⁹

d. Mencari informasi secara masif untuk menambah pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa guru selalu mencari informasi secara masif untuk menambah pengetahuan utamanya tentang implementasi kurikulum bisa dengan mencari informasi di internet, media sosial, maupun bertanya kepada rekan kerja.³⁰

- e. Meningkatkan kompetensi profesional guru dengan melakukan kegiatan positif
- Kompetensi profesional guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Guru yang memiliki kompetensi profesional dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan efektif, menyampaikan materi secara menarik, dan lebih fokus pada perkembangan potensi peserta didik, termasuk aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, bukan hanya memprioritaskan

pencapaian hasil belajar semata.³¹

Untuk meningkatkan kompetensi tersebut guru bisa melakukan beberapa hal, sebagaimana ungkapan dari guru Al-Qur'an Hadis yaitu dengan mengikuti diklat, pelatihan penataran, workshop, dan aktif dalam kegiatan MGMP.³² Kemudian di tambahkan dengan ungkapan waka kurikulum yaitu Guru Al-Qur'an Hadis mengikuti workshop Implementasi Kurikulum Merdeka secara online maupun offline. Tujuannya agar memahami bagaimana sesungguhnya kurikulum merdeka, apa perbedaannya dengan kurikulum 2013, bagaimana cara menyusun Tujuan Pembelajaran, cara menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, membuat modul ajar, cara melakukan pembelajaran berdiferensiasi, serta cara melakukan asesmen.³³

- f. Melengkapi sarana dan prasarana

Salah satu faktor keberhasilan dari implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai sehingga pencapaian tujuan pendidikan tercapai dengan mudah. Sebagaimana ungkapan waka kurikulum yaitu madrasah mengupayakan pemenuhan sarana prasarana untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis perpustakaan menambah koleksi buku Quran Hadis sehingga terpenuhi 1 siswa 1 buku.³⁴ Ditambahkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa solusi terkait buku yang kurang representatif dengan mencari rujukan yang sesuai misal dari internet. Kemudian mengambil buku yang lama yang masih sesuai untuk dijadikan referensi.³⁵

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul dijalankan berdasarkan SK Kementerian Agama

Republik Indonesia Nomor B-1775/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023. Pengimplementasiannya menggunakan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul yaitu terletak pada kendala yang dialami. *Pertama*, kurangnya pemahaman tentang perencanaan pembelajaran. *Kedua*, penerapan diferensiasi pembelajaran yang kurang maksimal. *Ketiga*, kurangnya pemahaman tentang evaluasi pembelajaran pada penyusunan KKTP. *Keempat*, sarana dan prasarana di madrasah yang kurang memadai. Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul yaitu terletak pada solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu *pertama*, adanya kolaborasi antar guru agama. *Kedua*, dukungan kepala madrasah. *Ketiga*, dukungan orang tua. *Keempat*,

mencari informasi secara masif untuk menambah pengetahuan. *Kelima*, meningkatkan kompetensi profesional guru dengan melakukan kegiatan positif. *Keenam*, melengkapi sarana dan prasarana. Kesimpulannya, implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul masih menghadapi kendala, namun dengan peningkatan kompetensi profesional guru dan perhatian terhadap evaluasi pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti *card sort* dan *reading aloud* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, Danny, Hasrian Rudi Setiawan, dan Ahmad Fuadi. (2018) "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10, no. 2: 283–98.
- Ahyat, Nur. (2017). "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1: 24–31.
- Amalia, Jihanna, dan Muh. Wasith Achadi. (2023). "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1: 39–60.
- Ardianti, Yekti, dan Nur Amalia. (2022). "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3: 399–407.
- Asiati, Seni, dan Uswatun Hasanah. (2022) "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2: 61–72.
- Gaol, Nasib Tua Lumban, dan Panningkat Siburian. (2018). "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 66–73.
- Kasmawati, Yuni. (2020). "Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2: 136–42.
- Kobandaha, Istianah Masruroh, dan Firman Sidik. (2021). "Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1: 33–44.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, dan Zahra Maulida. (2023). "Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya." *Masaliq* 3, no. 5: 810–23.
- Nuriawati, Nuriawati, dan Muh. Wasith Achadi. (2023). "Implementasi

- Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2: 144-152.
- Pitaloka, H, dan M Arsanti. (2022). “Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.” *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*; 23.
- Rijali, Ahmad. (2018) “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 : 4.
- Sari, Novianti Dita. (2008) “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.” *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 282.
- Sinaga, Juster Donal. (2018). “Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa.” *Indonesian Journal of Educational Counseling* 2, no. 1: 43–54.
- Sulastrri, Sulastrri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha. (2020). “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research* 1, no. 3: 258–64.
- Taufik, N, dan D Narawaty. (2022). “Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan.” *Sinistra* 1, no. 1: 373–82.
- Yunita, Ahmad Zainun, Ibrahim, Achmad Zulfi, dan Mulyadi. (2023). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1: 16–25.